

# EKSPLORASI TEKNIK SULAMAN KOMBINASI DAN MANIPULATING FABRIC SEBAGAI HIASAN PADA BUSANA CUSTOM MADE

Alicia Christy Zvereva Gadi<sup>1</sup>, Enny Zuhni Khayati<sup>2</sup>, Sri Emy Yuli Suprihatin<sup>3</sup>, Widyabakti Sabatari<sup>4</sup>,  
Kusminarko Warno<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Tata Busana, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: [aliciazvereva@uny.ac.id](mailto:aliciazvereva@uny.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang teknik sulaman kombinasi dan manipulating fabric, penerapan sulaman kombinasi dan manipulating fabric yang diaplikasikan sebagai hiasan pada busana custom made, dan tingkat ketertarikan calon pengguna, baik industri maupun konsumen terhadap sulaman kombinasi dan manipulating fabric yang diaplikasikan sebagai hiasan pada busana custom made. Jenis penelitian ini adalah deskriptif eksploratif dengan pendekatan survei. Metode pengambilan data menggunakan uji panelis ahli dan uji panelis calon konsumen dilengkapi dengan lembar penilaian, dan angket. Sampel uji dibuat dua buah busana custom made, yaitu dua buah busana pesta dengan mengaplikasikan teknik sulaman kombinasi dan manipulating fabric. Sumber data penelitian ini adalah dosen, karyawan, dan mahasiswa di kalangan UNY, serta calon pengguna dari industri fesyen, rentang usia 18-50 tahun, dengan target sekurang-kurangnya 50 responden, diambil melalui teknik purposif sampling. Analisis data menggunakan teknik deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian ini adalah 1) Pemantapan konsep desain sulaman kombinasi dan manipulating fabric yang diaplikasikan sebagai hiasan pada busana custom made yaitu dua konsep yaitu konsep simetris dan asimetris, 2) Tanggapan responden terhadap penerapan konsep asimetris yaitu kategori sangat tinggi sebesar 93,75%, dan tanggapan responden terhadap penerapan konsep simetris yaitu kategori sangat tinggi sebesar 82,03%.

**Kata Kunci:** Sulaman kombinasi, Manipulating fabric, Busana custom made

## PENDAHULUAN

Industri kreatif menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari ekonomi kreatif dengan berkekuatan pada keunggulan sumber daya manusia. Salah satu sektornya adalah industri fesyen yang meyumbang 18,15% pada Ekonomi Kreatif Nasional. Dalam industri kreatif fesyen, kerajinan hiasan busana merupakan salah satu kerajinan yang terus berkembang pesat. Para penikmat fesyen selalu menjadikan seni menghias busana sebagai aksesoris dalam karya seni berbusana. Salah satu teknik hias yang sering digunakan dalam menghias busana yaitu sulaman. Keistimewaan teknik sulaman yaitu dapat mendukung terciptanya busana yang mewah dan anggun karena semua pengerjaannya dilakukan secara *handmade*. Selain itu, sulaman tangan tidak diproduksi secara massal, sehingga keeksklusifitasnya terjaga.

Sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* adalah beberapa teknik yang paling populer di kalangan masyarakat. Sulaman kombinasi banyak digunakan pada hiasan busana wanita, seperti busana kerja, pesta, maupun pelengkap busana seperti tas, topi, dan aksesoris lainnya. Seperti Namanya, sulaman

ini menggabungkan antara dua atau lebih teknik dan bahan dari sulaman benang dan manik-manik. Untuk membuat hiasan pada permukaan kain digunakan tusuk hias dengan benang sulam beraneka warna. Benang tersebut diatur secara dekoratif pada permukaan kain dengan tusuk hias. Pemilihan warna yang sedang diminati saat ini adalah warna-warna pastel sesuai dengan *trend fashion 2022-2023* yaitu warna *earth tone*. Selain itu, teknik *manipulating fabric* juga sering diaplikasikan untuk menambah keindahan dari rancangan busana *costum made*. *Manipulating fabric* merupakan sebuah ide-ide dalam menggunakan teknik tertentu untuk mengubah tampilan dan nuansa dari selembar bahan tekstil dengan bantuan jarum. Penggunaan teknik-teknik *manipulating fabric* akan mengubah bentuk permukaan dan memperindah bahan tekstil dengan cara mengerut, melipat, menggelombang, menggelembung, dll, yang dapat dijahit oleh tangan. Teknik *manipulating fabric* yang sering dipalikasi pada busana yaitu *pleat*, *gathering*, dan *smock*. Melihat dari tingkat eksklusifitas sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* yang dikerjakan secara *handmade*, maka busana yang menjadi objek

aplikasi sulaman ini adalah busana *custom made* yang dibuat secara khusus untuk perorangan sesuai dengan ukuran pemesan dan desain eksklusif.

Namun, berdasarkan pengamatan sehari-hari masih sering terlihat kecenderungan konsumen yang lebih memilih busana dengan hiasan yang dikerjakan dengan mesin. Penyebabnya dikarenakan oleh faktor harga hiasan busana dengan mesin relatif lebih murah dibandingkan dengan *handmade*. Selain itu, para pengrajin sulaman masih belum mampu mengembangkan teknik sulaman pada busana *custom made* dikarenakan minimnya pengetahuan tentang teknik sulaman kombinasi dan *manipulating fabric*. Padahal, kedua teknik sulaman ini bisa dieksplorasi lebih banyak lagi menjadi sebuah hiasan yang unik, kreatif, inovatif dan sesuai *trend* saat ini. Melihat kondisi demikian perlu dipromosikan pada calon pengguna tentang teknik sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* akan menambah nilai dan daya jual yang tinggi produk fesyen. Memahami masalah-masalah yang telah dipaparkan tersebut di atas kiranya perlu dilakukan penelitian yang mendalam tentang eksplorasi teknik sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* pada busana *custom made*, sebagaimana mengacu pada Rencana Induk Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta (RIP UNY) pada Sub Bidang Sosial, Ekonomi, Seni, Bahasa, dan Humaniora. Penelitian dalam bidang ini diarahkan pada kesadaran masyarakat terhadap kondisi lingkungan, serta pengembangan kearifan lokal dan industri kreatif karena secara praktis manfaat penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif eksploratif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Penelitian deskriptif eksploratif bertujuan untuk

menggambarkan keadaan suatu fenomena. Dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu hanya menggambarkan apa adanya suatu variabel, gejala atau keadaan [7]. Subjek penelitian ini adalah panelis ahli dari bidang akademisi, praktisi bidang hiasan busana yaitu UMKM Arfi Payet dan calon konsumen yaitu wanita karir di daerah Sleman dan Wates. Lokasi penelitian dilakukan di UNY kampus Wates, Yogyakarta.

Pengambilan data dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Eksperimen: eksperimen dilakukan untuk menyiapkan sampel uji pengendalian validitas internal dan eksternal untuk menyiapkan sampel uji yang shahih dan reliabel, yaitu produk sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* pada busana *custom made*
- 2) Uji panelis: cara ini digunakan untuk memperoleh data tentang kelayakan teknologi menyulam, desain motif hias, penerapan unsur dan prinsip hiasan pada produk, teknik penyelesaian/*finishing* sulaman, dan kualitas bahan sulaman pada produk sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* pada busana *custom made*. Uji panelis tersebut dilengkapi dengan lembar uji dan rubrik, dengan kriteria penilaian sesuai dengan skala likert seperti berikut ini:
  - a. Skor 4 jika dinilai sangat baik, (memiliki kelayakan yang sangat tinggi).
  - b. Skor 3 jika dinilai baik (memiliki kelayakan yang tinggi).
  - c. Skor 2 jika dinilai cukup baik (memiliki kelayakan yang cukup rendah).
  - d. Skor 1 jika dinilai tidak baik (memiliki rendah).
- 3) Angket: metode ini digunakan untuk menjangkau data tanggapan dari ahli fesyen dan calon konsumen terhadap sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* pada busana *custom made*
- 4) Observasi: Cara pengambilan data ini dilengkapi dengan lembar observasi dan

catatan lapangan untuk mengamati respon ahli fashion dan calon konsumen terhadap sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* pada busana *custom made*

- 5) Dokumentasi: Cara ini digunakan untuk mendokumentasikan proses eksperimen dari tahap ke tahap, serta proses pengambilan data.

Teknik penilaian dari setiap variabel diukur dengan menggunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban berturut turut dari yang terburuk hingga yang terbaik diberi skor 1, 2, 3, dan 4.

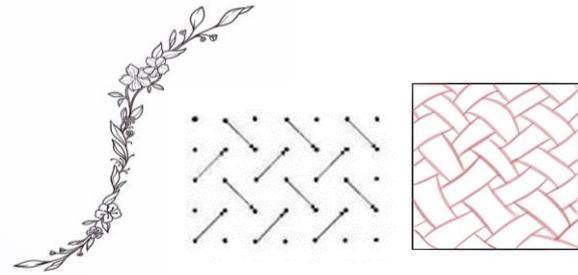
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membahas tentang hasil eksplorasi sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* yang diaplikasikan sebagai hiasan pada busana *custom made* dengan dua konsep yaitu konsep simetris dan asimetris, dan tanggapan dari lima panelis ahli busana yang memberikan penilaian pada sampel uji yang di peragakan oleh seorang model dalam bentuk video. Selain itu juga disajikan data hasil penelitian dan pembahasan tentang pendapat calon konsumen wanita dengan rentang usia 18-50 tahun dari dosen, karyawan, dan mahasiswi di kalangan UNY, maupun alumni jurusan tata busana tentang penerapan sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* yang diaplikasikan sebagai hiasan pada busana *custom made* dengan dua konsep yaitu konsep simetris dan asimetris.



Gambar 1. Penerapan Sulaman Kombinasi dan *Manipulating Fabric* Pada Busana *Custom Made*.

Sumber: Dokumentasi tim RG FT UNY (2022)



Gambar 2. Eksplorasi Motif dan Teknik Sulaman Kombinasi dan *Manipulating Fabric* Pada Busana *Custom Made*.

Selanjutnya dilakukan pembuatan sampel dengan menggunakan dua konsep yang berbeda yaitu konsep “Asimetris” dan “Simetris”. Hasil eksplorasi teknik sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* ditinjau dari unsur dan prinsip desain. Analisis penerapan unsur dan prinsip desain dalam hiasan busana ini dilakukan dengan membuat dua prototipe, yaitu penerapan konsep asimetris, dan asimetris.

### a. Penerapan Konsep Asimetris

Analisis unsur dan prinsip desain hiasan meliputi garis, arah, tekstur, bentuk, warna, keseimbangan, dan irama. Hasil analisis penerapan sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* konsep asimetris adalah sebagai berikut:

- 1) Garis dan arah

Menggunakan garis dan arah asimetris (diagonal). Keseimbangan yang susunan unsur-unsurnya pada tiap sisi ditempatkan berbeda namun tetap memberikan kesan seimbang, baik dengan komposisi vertikal, diagonal, horizontal atau kombinasi. Kesan lainnya adalah adanya gerak, bebas dan spontan.

- 2) Tekstur dan bentuk

Menggunakan tekstur dan bentuk tiga dimensi (3D) bentuk flora. Bahan sulaman dan teknik *manipulating fabric* yang digunakan menghasilkan tekstur tiga dimensi (3D) yang bisa dilihat dari segala sudut pandang.

- 3) Warna

Menggunakan kombinasi berseberangan (komplemen ganda). Warna kombinasi berseberangan yang digunakan

adalah maroon, forest green, rosebrown, rosegold, dan powder blue.

#### 4) Keseimbangan

Menggunakan Asimetris obvious. Keseimbangan sederajat (obvious balance) merupakan keseimbangan komposisi antara ruang sebelah kiri dan ruang sebelah kanan tanpa memperhatikan bentuk yang ada di masing-masing ruang. Meskipun memiliki bentuk yang berbeda, tetapi besarnya sederajat,

#### 5) Irama

Menggunakan irama yang teratur, berulang, dinamis.

Berikut adalah penerapan sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* konsep asimetris:



Gambar 3. Penerapan Sulaman Kombinasi dan *Manipulating Fabric* Pada Busana Custom

*Made* konsep Asimetris

(dokumentasi video:

<https://www.youtube.com/watch?v=omnmLGhNL8w>)

#### b. Penerapan Konsep Simetris

Analisis unsur dan prinsip desain hiasan meliputi garis, arah, tekstur, bentuk, warna, keseimbangan, dan irama. Hasil analisis penerapan sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* konsep asimetris adalah sebagai berikut:

##### 1) Garis dan arah

Menggunakan garis dan arah Simetris (diagonal). Keseimbangan simetris

(*symmetrical balance*) yaitu keseimbangan antara ruang sebelah kiri dan ruang sebelah kanan sama persis, baik dalam bentuk rautnya, besaran ukurannya, arahnya, warnanya, maupun teksturnya.

##### 2) Tekstur dan bentuk

Menggunakan tekstur dan bentuk tiga dimensi (3D) bentuk flora. Bahan sulaman dan teknik *manipulating fabric* yang digunakan menghasilkan tekstur tiga dimensi (3D) yang bisa dilihat dari segala sudut pandang.

##### 3) Warna

Menggunakan kombinasi berseberangan (komplemen ganda). Warna kombinasi berseberangan yang digunakan adalah maroon, jade, rosegold, dan marine blue.

##### 4) Keseimbangan

Menggunakan keseimbangan simetris (*symmetrical balance*) yaitu keseimbangan antara ruang sebelah kiri dan ruang sebelah kanan sama persis, baik dalam bentuk rautnya, besaran ukurannya, arahnya, warnanya, maupun teksturnya.

##### 5) Irama

Menggunakan irama yang teratur, berulang, bertingkat.

Berikut adalah penerapan sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* konsep simetris:



Gambar 4. Penerapan Sulaman Kombinasi dan *Manipulating Fabric* Pada Busana Custom *Made* konsep Simetris

(dokumentasi video:

<https://www.youtube.com/watch?v=ZOSWbdqrVv0>)

Setelah membuat sampel, kemudian hasilnya dinilai pada para panelis ahli busana dengan indikator penilaian: 1) keindahan, 2) warna, 3) ukuran, 4) perhatian, 5) kebutuhan dan 6) kualitas. Sampel 1, menerapkan konsep “asimetris” didapatkan hasil penilaian dari panelis ahli “**sangat baik**” dengan total skor 357. Namun ada beberapa catatan yaitu bagian penyelesaian teknik smock di lengan masih kurang rapi di beberapa bagian dan terlihat dalam sampel. Hal ini disebabkan kurang konsistensi dalam membuat smock jepangnya.

Sampel 2, menerapkan konsep “simetris” didapatkan hasil penilaian dari panelis ahli “**sangat baik**” dengan total skor 340. Namun ada beberapa catatan yaitu bagian lengan kurang diberi motif sulaman benang dan manik-manik, sehingga kurang variasi. Namun demikian, menurut kelima panelis ahli, konsep simetris ini akan lebih diminati pasar daripada konsep asimetris.

## 1. Deskripsi Data Penilaian Panelis Ahli

### Konsep Asimetris

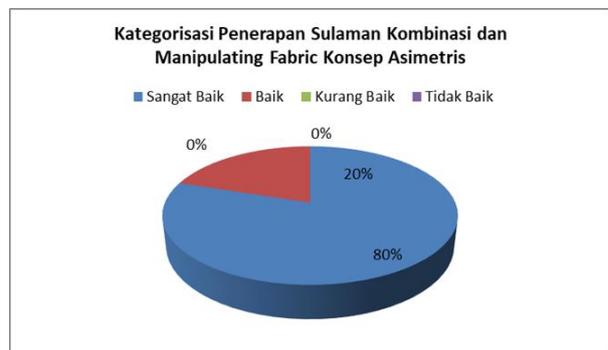
Penerapan sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* yang diaplikasikan sebagai hiasan pada busana *custom made* dengan konsep Asimetris dinilai oleh lima panelis ahli. Jumlah skor setiap sub indikator ditambahkan atau dijumlahkan sehingga diperoleh jumlah skor untuk penilaian masing-masing panelis, data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Sebaran data distribusi frekuensi dan persentase panelis pada penerapan sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* yang diaplikasikan sebagai hiasan pada busana *custom made* dengan konsep Asimetris

Kategorisasi	Interval Skor	Distribusi Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	10.7 - 13	4	80%
Baik	8.2 - 10.6	1	20%
Kurang Baik	5.7 - 8.1	0	0%
Tidak Baik	3.2 - 5.6	0	0%

Agar lebih memudahkan memahami frekuensi kategorisasi penerapan sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* yang

diaplikasikan sebagai hiasan pada busana *custom made* dengan konsep Asimetris dapat disajikan pada grafik diagram berikut ini:



Gambar 5. Kategorisasi penerapan sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* yang diaplikasikan sebagai hiasan pada busana *custom made* dengan konsep Asimetris

Data table dan grafik diagram di atas menunjukkan bahwa ada kecenderungan para panelis ahli fashion memberikan penilaian sangat baik pada kategorisasi penerapan sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* yang diaplikasikan sebagai hiasan pada busana *custom made* dengan konsep Asimetris. Hal ini dibuktikan bahwa empat (4) panelis dari lima (5) panelis ahli (80%) memberikan penilaian **sangat baik**, satu (1) dari lima (5) panelis ahli (20%) memberikan penilaian baik, dan tidak ada yang memberikan penilaian kurang baik, dan tidak baik (0%).

### Konsep Simetris

Penerapan sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* yang diaplikasikan sebagai hiasan pada busana *custom made* dengan konsep Simetris dinilai oleh lima panelis ahli. Jumlah skor setiap sub indikator ditambahkan atau dijumlahkan sehingga diperoleh jumlah skor untuk penilaian masing-masing panelis, data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Sebaran data distribusi frekuensi dan persentase panelis pada penerapan sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* yang diaplikasikan sebagai hiasan pada busana *custom made* dengan konsep Simetris

Kategorisasi	Interval Skor	Distribusi Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	10.7 - 13	5	100%
Baik	8.2 - 10.6	0	0%
Kurang Baik	5.7 - 8.1	0	0%
Tidak Baik	3.2 - 5.6	0	0%

Agar lebih memudahkan memahami frekuensi kategorisasi penerapan sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* yang diaplikasikan sebagai hiasan pada busana *custom made* dengan konsep Simetris dapat disajikan pada grafik diagram berikut ini:



Gambar 6. Kategorisasi penerapan sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* yang diaplikasikan sebagai hiasan pada busana *custom made* dengan konsep Simetris

Data table dan grafik diagram di atas menunjukkan bahwa ada kecenderungan para panelis ahli *fashion* memberikan penilaian sangat baik pada kategorisasi penerapan sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* yang diaplikasikan sebagai hiasan pada busana *custom made* dengan konsep Simetris. Hal ini dibuktikan bahwa kelima (5) panelis ahli (100%) memberikan penilaian **sangat baik**.

## Batik

## 2. Deskripsi Data Penilaian Calon Konsumen

Data pada variabel penerapan sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* yang diaplikasikan sebagai hiasan pada busana

*custom made* dengan konsep Asimetris penelitian ini diperoleh melalui angket yang bersifat tertutup dengan jumlah butir soal sebanyak 24 butir pertanyaan. Adapun penskoran yang digunakan dalam angket tersebut adalah 1 sampai 4, sehingga berdasarkan skor tersebut maka variabel penerapan sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* yang diaplikasikan sebagai hiasan pada busana *custom made* dengan konsep Asimetris memiliki rentang skor dari 20 sampai 80.

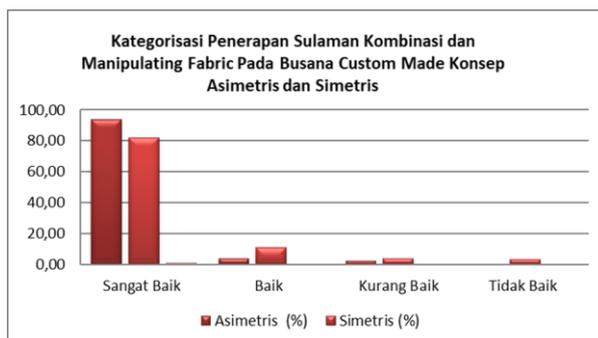
Berdasarkan data yang diperoleh dari responden pada penelitian ini, skor terendah adalah 23 dan skor tertinggi adalah 80. Pada konsep “Asimetris” dengan menggunakan excel diperoleh mean sebesar 67,01; median sebesar 70,00; modus sebesar 80,00; dan standar deviasi sebesar 13,55; dengan jumlah skor total sebesar 8.779. Sedangkan pada konsep “Simetris” diperoleh mean sebesar 67,01; median sebesar 70,00; modus sebesar 80,00; dan standar deviasi sebesar 13,55; dengan jumlah skor total sebesar 8.779.

Hasil data yang diperoleh pada variabel penerapan sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* yang diaplikasikan sebagai hiasan pada busana *custom made* dengan konsep “Asimetris” dan “Simetris” diukur dengan menggunakan 24 butir pertanyaan dengan skala 1 sampai dengan 4. Dari 24 butir pertanyaan yang ada, diperoleh skor tertinggi ideal  $(20 \times 4) = 80$ , dan skor terendah ideal  $(20 \times 1) = 20$ . Dari data tersebut diperoleh hasil Mean Ideal  $(Mi) = \frac{80+20}{2} = 50$  dan Standar Deviasi Ideal  $(SDi) = \frac{80-20}{6} = 10$ . Maka untuk mengetahui kecenderungan variabel penerapan sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* yang diaplikasikan sebagai hiasan pada busana *custom made* dengan konsep “Asimetris” dan “Simetris” yang didasarkan atas skor ideal. Distribusi frekuensi kategorisasi variabel penerapan sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* yang diaplikasikan sebagai hiasan pada busana *custom made* dengan konsep “Asimetris” dan “Simetris” dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Sebaran data distribusi frekuensi dan persentase Calon Konsumen pada penerapan sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* yang diaplikasikan sebagai hiasan pada busana *custom made* dengan konsep “Asimetris” dan “Simetris”

Kategori	Asimetris (%)	Simetris (%)
Sangat Baik	93,75	82,03
Baik	3,91	10,94
Kurang Baik	2,34	3,91
Tidak Baik	0,00	3,13

Agar lebih memudahkan memahami frekuensi kategorisasi penerapan sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* yang diaplikasikan sebagai hiasan pada busana *custom made* dengan konsep “Asimetris” dan “Simetris” dapat disajikan pada grafik diagram berikut ini:



Gambar 7. Kategorisasi penerapan sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* yang diaplikasikan sebagai hiasan pada busana *custom made* dengan konsep Asimetris dan Simetris

Berdasarkan data tabel dan grafik diagram distribusi kategorisasi sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* yang diaplikasikan sebagai hiasan pada busana *custom made* dengan konsep Asimetris, dari 128 calon pengguna produk yang berusia antara 18-50 tahun, terdapat 120 orang (93,75%) menjawab “sangat baik”, 5 orang (3,91%) menjawab “baik”, 3 orang (2,34%) menjawab “kurang baik” dan tidak ada orang (0%) menjawab “tidak baik”, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* yang diaplikasikan sebagai hiasan pada busana *custom made*

dengan konsep Asimetris dalam kategori **sangat baik**.

Sedangkan pada konsep Simetris, dari 128 calon pengguna produk yang berusia antara 18-50 tahun, terdapat 105 orang (82,03%) menjawab “sangat baik”, 14 orang (10,94%) menjawab “baik”, 5 orang (3,91%) menjawab “kurang baik” dan 3 orang (3,13%) menjawab “tidak baik”, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* yang diaplikasikan sebagai hiasan pada busana *custom made* dengan konsep Simetris dalam kategori **sangat baik** juga.

## KESIMPULAN

Hasil eksplorasi teknik sulaman kombinasi dan *manipulating fabric* dalam penelitian ini ditinjau dari unsur dan prinsip desain agar memberi gambaran yang jelas bagi calon pengguna dan industri *fashion* untuk memproduksi produk *fashion* berdasarkan hasil analisis dan pendapat pangsa pasar yang tepat. Analisis penerapan unsur dan prinsip desain dalam hiasan busana ini dilakukan dengan membuat dua produk sampel (prototipe), yaitu penerapan konsep asimetris, dan asimetris. Berdasarkan hasil analisis dan eksperimen untuk sampel, maka di susun penerapan Konsep Asimetris yakni: a) Garis dan arah: Menggunakan garis dan arah asimetris (diagonal), b) Tekstur dan bentuk: tiga dimensi (3D) bentuk flora, c) Warna: kombinasi berseberangan (komplemen ganda), d) Keseimbangan: Asimetris obvious, dan e) Irama: teratur, berulang, dinamis. Sedangkan untuk penerapan Konsep Simetris yakni: a) Garis dan arah: Menggunakan garis dan arah Simetris (melengkung), b) Tekstur dan bentuk: tiga dimensi (3D) bentuk flora, c) Warna: kombinasi berseberangan (komplemen ganda), d) Keseimbangan: Simetris, dan e) Irama: teratur, berulang, bertingkat. Hal ini menunjukkan perbedaan dari kedua konsep menghasilkan siluet dari hiasan busana yang berbeda namun tetap menarik dan keduanya

sangat layak serta diterima oleh pangsa pasar *fashion*.

## REFERENSI

- [1] Harlinda Syofyan. 2016. Penyuluhan Dan Pelatihan Keterampilan Menyulam Di Wilayah Kecamatan Pamijahan Gunung Bunder Bogor. Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Esa Unggul, Vol. 2, No.2.
- [2] Sona Sumardani, Pipin Tresna P. 2021. Penerapan Beading Embroidery Dengan Kombinasi Cabochon Technique Sebagai Hiasan Pada Evening Gown. Jurnal Teknobuga Unnes, Vol.9, No.2
- [3] Derosya. 2018. Berkreasi Aneka Bentuk Sulaman Sederhana. Yogyakarta: Laksana
- [4] Ni Putu G. S. V., I Gede S., Made Diah A. 2021. Penerapan Hiasan Payet Pada Busana Pesta Pada Busana Pesta Berbahan Batik Balimotif Merak Abyorhokokai. Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Vol.12, No.3, 88-96.
- [5] Fedix Nanda D. P, Marlina Marlina. 2010. Manfaat Hasil Pelatihan Manipulating Fabric Sebagai Kesiapan Membuka Usaha Aksesoris. Ejournal Fesyen Perspektif UPI, Vol.5
- [6] Rismyanti. 2019. “Perpaduan Teknik Smock Jepang Dengan Model Drapping Pada Pembuatan Buasa Pesta”. Skripsi: Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar
- [7] Marlina dan Karmila, M. (2010). Bahan Perkuliahan Kriya Tekstil. Bandung: Prodi Pendidikan Tata Busana, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FPTK – Universitas Pendidikan Indonesia.
- [8] Husein Umar. 2011. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.